

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini film sebagai media penyampaian pesan kepada khalayak luas melalui salah satu instrumen media massa. Pesan yang disampaikan bervariasi sesuai dengan film yang diproduksi. Rekreatif, edukatif, persuasif atau noninformatif itu merupakan gambaran pesan dalam sebuah film. Dalam konteks media massa, film tidak semata-mata dimaknai sebagai karya seni. Film juga menjadi salah satu media komunikasi massa dalam menyampaikan pesan yang berada dalam masyarakat.

Dalam komunikasi massa, media merupakan alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.<sup>1</sup>

Diantara banyak media yang ada, film merupakan bidang yang paling menarik dan populer diantara yang lain. Karena di dalam film mengandung audio dan visual. Dimana pembuat film bisa bebas menyampaikan pesan yang ingin ia sampaikan, sehingga penonton film tersebut juga langsung bisa menangkap pesan yang disampaikan pembuat film sesuai dengan yang diinginkan. Jadi kita tidak perlu repot-repot membaca buku atau harus mendengarkan seperti mendengarkan radio, karena film sudah mencakup keduanya, kita hanya perlu menonton dan menangkap pesannya saja. Film memungkinkan kita saling mengaitkan cerita

---

<sup>1</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 25.

kriminal, kejadian misterius, romantika, serta banyak hal lain yang membentuk realitas sosial kita melalui mata kamera yang selalu menyelidik.<sup>2</sup>

Saat ini banyak sekali judul-judul film yang telah ditayangkan di dunia perfilman Indonesia. Dari yang bergenre horor, romantis, aksi, komedi, drama, musikal atau petualangan dan berbagai macam genre film lainnya. Salah satu film yang ada di Indonesia adalah film yang berjudul *Cahaya Cinta Pesantren* film ini bergenre drama, religi dan komedi, film yang disutradarai oleh Raymond Handaya ini sangat menarik perhatian. Film diproduksi oleh Ustadz kondang Indonesia yaitu Ustadz H. Yusuf Mansyur. Film ini diadaptasi dari novel *best seller* karya Ira Madan yang berjudul sama.

Film ini menceritakan tentang seorang anak perempuan yang bernama Shila yang terlahir dari orang tua yang bekerja hanya sebagai seorang nelayan di sekitar Danau Toba. Ia ingin melanjutkan sekolah di SMA favorit di Medan namun orangtuanya tidak mampu dan akhirnya menyekolahkan di sebuah pesantren. Shila yang sangat dekat dengan ayahnya memohon untuk tidak disekolahkan di pesantren namun ternyata usaha Shila membujuk ayahnya itu tidak berhasil yang membuat Shila marah dan kecewa. Kehidupan pesantren yang sangat padat kegiatan dan disiplin membuat Shila tidak betah. Namun pada akhirnya Shila mulai beradaptasi dan menerimanya. Sampai akhirnya Shila menjadi seorang penulis novel.<sup>3</sup> Film *Cahaya Cinta Pesantren* ini banyak menceritakan tentang kehidupan pesantren, mulai dari kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>2</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010),h. 158.

<sup>3</sup> “Cahaya Cinta Pesantren (2017)-Film Indonesia” <http://filmindonesia.or.id-cahaya-cinta-pesantren>, diakses pada 25 Jan 2019, pukul 15.45 WIB.

dilakukan santri, ekstrakurikuler yang dilakukan santri, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri dan masih banyak lagi aktifitas yang menggambarkan kehidupan pesantren.

Charles Sanders Peirce mengartikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala segala sesuatu yang berhubungan dengannya. Sistem tanda yang kompleks bisa ditemukan pada film yang merupakan cerminan yang merepresentasikan bentuk realitas di masyarakat.

Seperti yang diketahui sedikit sekali film bergenre religi yang berlatarkan kehidupan pesantren. Dan film ini hadir dengan kemasan yang sangat menarik dengan kisah-kisah anak muda didalamnya. Film ini sangat direspon baik oleh para penontonnya yang mencapai puluhan ribu penonton yang didominasi kaum remaja. Mereka mengatakan banyak sisi positif dan nilai-nilai baik yang dapat diambil dari melihat film ini. Sang sutradara sangat jelas menggambarkan kehidupan pesantren dalam film ini sehingga khalayak umum yang tidak mengetahui kehidupan pesantren seperti apa, dapat memiliki gambaran bagaimana kehidupan pesantren dengan melihat film ini. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Representasi Pesantren dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *representament* (tanda) yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren sebagai penggambaran kehidupan di pesantren?

2. Bagaimana objek yang digunakan dalam film Cahaya Cinta Pesantren sebagai penggambaran kehidupan di pesantren ?
3. Bagaimana *interpretant* dalam film Cahaya Cinta Pesantren sebagai penggambaran kehidupan di pesantren?

### **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui *representament* (tanda) yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren sebagai penggambaran kehidupan di pesantren.
2. Untuk mengetahui objek yang digunakan dalam film Cahaya Cinta Pesantren sebagai penggambaran kehidupan di pesantren.
3. Untuk mengetahui *interpretant* dalam film Cahaya Cinta Pesantren sebagai penggambaran kehidupan di pesantren.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai salah satu syarat dalam penelitian maka penulis akan menuturkan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan perfiman.
  - b. Menjadi rujukan dalam mengembangkan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya pada kajian media film dengan menggunakan metode semiotika mengenai penggunaan media massa sebagai alat penggambaran kehidupan pesantren dalam hal ini adalah media film.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian tentang film Cahaya Cinta Pesantren ini bisa memberikan manfaat bagi banyak orang (khalayak), dalam menganalisis setiap pesan dari media massa, terutama film. Sehingga khalayak bisa menangkap dan menerapkan isi dari pesan tersebut, baik pesan yang tampak maupun pesan yang tidak tampak.

## E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul : “Representasi Budaya Pendidikan Pesantren Dalam Film 3 Doa 3 Cinta (Analisis Semiotika pada Film Realigi IFI dan TRIXIMAGES)” karya Maslim Lesmana, Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten, tahun 2012.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui representasi budaya pendidikan pesantren yang digambarkan dalam film 3 doa 3 cinta. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Skripsi ini menyimpulkan bahwa representasi budaya pendidikan yang diceritakan dalam film ini disimbolkan melalui setiap adegan-adegan yang dimainkan oleh pemain, didukung dengan kostum yang digunakan dan juga dialog-dialog yang diucapkan para pemain. Dalam film ini dapat ditemukan

simbol-simbol yang bisa merepresentasikan budaya pendidikan pesantren seperti gedung pondok pesantren, santri, ustadz, peci, kegiatan islami ataupun hal-hal yang berkaitan dengan pondok pesantren. Representasi pendidikan pesantren dalam film ini masih bersifat tradisional/kolot. Pendidikan pesantren yang tradisional adalah pendidikan pesantren yang masih berpegang teguh dengan aturan-aturan yang berlandaskan sunnah Islam seperti di zaman Rasulullah.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu, skripsi peneliti bukan hanya merepresentasikan budaya pendidikan, namun juga lebih membahas keseluruhan yang mengidentikkan tentang kehidupan di pesantren itu seperti apa, dan film yang peneliti gunakan adalah film yang berjudul *Cahaya Cinta Pesantren*.<sup>4</sup>

2. Skripsi yang berjudul : “Representasi Peran Kiai Di Era Perjuangan Bangsa (Analisis Semiotik Atas Film Sang Pencerah dan Sang Kiai)” karya Muhammad Ainun Najib, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi kiai dalam film *Sang Pencerah dan Sang Kiai* dan untuk mengetahui bagaimana peran kiai dalam era perjuangan bangsa yang tergambar dalam kedua film tersebut. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

Skripsi ini menyimpulkan peran kiai dalam era perjuangan dalam film *Sang Pencerah dan Sang Kiai* yaitu mendirikan lembaga Pendidikan pertama yang

---

<sup>4</sup> Maslim Lesmana, “*Representasi Budaya Pendidikan Pesantren Dalam Film 3 Doa 3 Cinta (Analisis Semiotika pada Film Realigi IFI dan TRIXIMAGES)*”, (Skripsi, Serang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas sultan Ageng Tirtayasa, 2012).

mengajarkan ilmu agama Islam maupun ilmu pengetahuan umum pada tahun 1911 dengan nama Madrasah Diniyah Islamiyah. Beliau mendirikan Muhammadiyah, memelopori kebangkitan ummat untuk menyadari nasibnya sebagai bangsa terjajah yang masih harus belajar. Dan kiai Ahmad Dahlan dan kiai Hasyim Asy'ari sama-sama ditampilkan secara utuh dan menyeluruh secara fisik dan atribut yang dikenakan.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu, skripsi peneliti bukan membahas tentang representasi kiai yang memang menjadi salah satu unsur yang terdapat di dalam pesantren, melainkan peneliti membahas tentang bagaimana representasi pesantren. Dalam skripsi ini peneliti juga menggunakan film yang berbeda yaitu film yang berjudul *Cahaya Cinta Pesantren*.<sup>5</sup>

3. Skripsi yang berjudul : “Gambaran Tentang Islam Pada Film Pesantren Impian (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)” karya Nida Afifah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2017.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai Islam pada film *Pesantren Impian* dan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai film *Pesantren Impian*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure.

Skripsi ini menyimpulkan tentang nilai-nilai keislaman yaitu perintah mengerjakan sholat, menutup aurat bagi perempuan, menghindari perselisihan.

---

<sup>5</sup>Muhammad Ainun Najib, “*Representasi Peran Kiai Di Era Perjuangan Bangsa (Analisis Semiotik Atas Film Sang Pencerah dan Sang Kiai)*”, (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Skripsi ini juga memberikan pemahaman bahwa masa lalu yang dimiliki santriwati telah berakhir setelah mereka berada di pesantren, mengingatkan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang sama, perempuan memiliki kesempatan kedua atas kesalahan yang pernah dilakukan dan mengingatkan bahwa Allah SWT sebaik-baiknya tempat memohon pertolongan. Hasil analisis semiotika menggunakan metode Ferdinand De Saussure menyimpulkan bahwa film *Pesantren Impian* sebagai tanda dan penanda dalam film ini adalah semua adegan yang diteliti yang kaitannya dengan nilai-nilai keislaman dan petandanya adalah *Pesantren Impian* sebuah tempat yang memberikan kesempatan kedua bagi perempuan-perempuan dengan masa lalu kelamnya.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, penulis membahas tentang representasi kehidupan di pesantren, dan film yang peneliti gunakan adalah film yang berjudul *Cahaya Cinta Pesantren*.<sup>6</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Representasi**

Representasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan mewakili; keadaan diwakili; apa yang mewakili; perwakilan.<sup>7</sup>

Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret atau memproduksi sesuatu yang

---

<sup>6</sup> Nida Afifah, "*Gambaran Tentang Islam Pada Film Pesantren Impian (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*", (Skripsi, Serang: Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

<sup>7</sup> "Arti Kata Representasi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online" <http://kbbi.web.id/representasi>, diakses pada 19 Jan. 2019, pukul 14.56 WIB.





- c. Media apa yang digunakan                      media                      (*channel*)
- d. Kepada siapa pesan disampaikan              komunikan              (*communicant*)
- e. Akibat yang terjadi                                  efek                                  (*effect*)<sup>10</sup>

#### 4. Media Massa

Dalam komunikasi massa, media massa merupakan alat atau sarana dalam pentransferan informasi. Dijelaskan pula bahwa media massa digunakan untuk menunjukkan penerapan suatu alat teknis (media) yang menyalurkan atau merupakan wadah komunikasi massa. Dari pengertian tersebut media massa juga diartikan sebagai sarana penyampaian pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, misalnya surat kabar.<sup>11</sup>

#### 5. Film

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia , film diartikan sebagai: (1) selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau tempat positif yang akan dimainkan di bioskop; (2) Lakon (cerita) gambar hidup.

Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

---

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi...*, h.10.

<sup>11</sup> Rangga Andriana, "*Realitas Film Jokowi Sebagai Media Kampanye Politik: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*" (Skripsi, Serang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015),h. 27.

Dalam Kamus Komunikasi disebutkan; film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat.

Menurut Amura film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampikan nilai-nilai budaya.

Sedangkan perfilman itu sendiri adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan jasa, teknik, pengeksporan, pengimporan, pengedaran, pertunjukan, dan atau penayangan film.<sup>12</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan sifat realitas, metode kualitatif mengandung persepsi subjektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan, dan holistik; kebenaran realitas bersifat relatif.

Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, dan mampu melakukan penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

---

<sup>12</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),h. 1-2.

Kirk dan Miller menyebutkan, pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>13</sup>

Kelebihan dalam penelitian kualitatif adalah, sebuah metode yang berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **2. Sumber Data**

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung atau dengan kata lain data asli. Dalam penelitian ini data primer yang peneliti gunakan berupa data elektronik sebuah film yang berjudul Cahaya Cinta Pesantren.
- b. Data sekunder, berupa dokumen tertulis, yaitu literatur-literatur seperti resensi film Cahaya Cinta Pesantren, sumber jurnal, buku-buku, internet dan juga skripsi terdahulu.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengamati film Cahaya Cinta Pesantren guna memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun yang dilakukan untuk memperoleh data ialah dengan cara:

### **a. Observasi Tidak Langsung**

Teknik observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.

---

<sup>13</sup> Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011),h. 37-38.

Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi.

Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan tidak langsung pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki. Misalnya melalui *slide-slide*, foto maupun film.<sup>14</sup>

Karena objek yang diteliti yaitu film Cahaya Cinta Pesantren yang sudah beredar dalam bentuk DVD dan sudah diputar di televisi, maka peneliti menggunakan teknik observasi tidak langsung, peneliti hanya mengamati *slide* atau cuplikan dari film Cahaya Cinta Pesantren.

#### **b. Dokumentasi**

Teknik ini merupakan pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau privat. Dokumen publik misalnya: laporan polisi, berita, surat kabar, acara TV, dan lainnya. Dokumen privat misalnya: memo, surat-surat pribadi, catatan pribadi, dan lainnya.<sup>15</sup> Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi publik yaitu melalui televisi dan berita-berita internet yang berkaitan dengan film Cahaya Cinta Pesantren.

#### **4. Teknik Analisis Data**

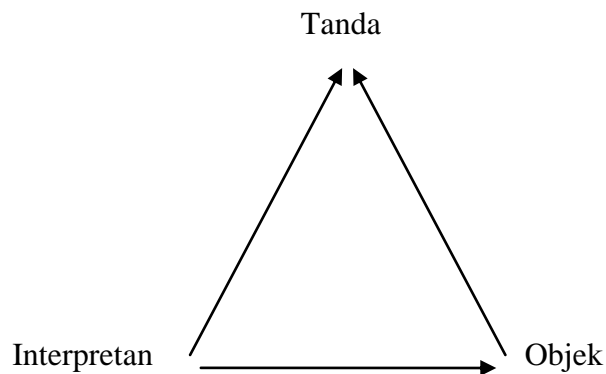
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Menurut Peirce semiotika adalah suatu hubungan antara tanda,

---

<sup>14</sup> Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian...*, h. 73.

<sup>15</sup> Rachmat Krisyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 118.

objek dan makna. Pemikiran Charles Sanders Peirce bisa dijelaskan melalui bagan segitiga makna pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.1**

**Gambar Model Unsur Makna Peirce**

Menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.<sup>16</sup>

Tahapan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menonton film *Cahaya Cinta Pesantren* terlebih dahulu. Kemudian peneliti melakukan pengkodean, menguraikan dan pencatatan mengenai dialog dan gambar, yang berkaitan dengan tanda bahwa film tersebut menggambarkan kehidupan di pesantren.

---

<sup>16</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.115.

2. Data yang sudah terkumpul melalui dialog dan gambar dalam film, kemudian pengguna analisis menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengetahui tanda, objek dan interpretant. Masing-masing *scenes* diuraikan melalui ikon, indeks, dan simbol sehingga tanda, objek, dan interpretant dapat diketahui.
3. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil interpretasi data.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang dijelaskan dalam penelitian maka penulis membuat sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

### **Bab Pertama Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab Kedua Kajian Teori**

Bab ini membahas tentang teori representasi, pesantren, film, teori semiotika

### **Bab Ketiga Gambaran Umum**

Bab ini membahas tentang deskripsi film, penokohan dan sinopsis film Cahaya Cinta Pesantren.

### **Bab Keempat Hasil Penelitian**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian representasi pesantren dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

### **Bab Kelima Penutup**

Bab ini membahas kesimpulan dan saran.